ABSTRAK

Halisah. 220103040068. Perbedaan Resiliensi Berdasarkan Urutan Kelahiran pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing I: Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog dan Pembimbing II: Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Resiliensi, Urutan Kelahiran*

Mahasiswa pada masa dewasa awal menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial dan pribadi yang membutuhkan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi dan bangkit dari kesulitan. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan pembentukan kemampuan tersebut adalah urutan kelahiran, karena setiap posisi dalam keluarga dapat memberikan pengalaman psikososial yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan melibatkan 237 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024-2025. Instrumen penelitian menggunakan skala resiliensi berdasarkan konstruksi Reivich dan Shatte. Analisis data dilakukan menggunakan *One-Way* ANOVA dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *for Windows* versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa pada seluruh kelompok urutan kelahiran secara umum berada pada kategori sedang dan tinggi. Pada kelompok anak pertama, kategori tinggi sebesar 52,9%; anak tengah didominasi kategori sedang sebesar 53,3%; anak bungsu didominasi kategori tinggi sebesar 55,2%; dan anak tunggal didominasi kategori sedang sebesar 65,2%. Hasil uji *One-Way* ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 1,507 dengan signifikansi 0,213 (0,213 > 0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan berdasarkan urutan kelahiran. Dengan demikian, urutan kelahiran belum dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat resiliensi mahasiswa secara signifikan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan resiliensi mahasiswa perlu memperhatikan faktor psikologis dan lingkungan lainnya, serta tidak didasarkan pada urutan kelahiran semata.